

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah adalah suatu pembelajaran bagi individu untuk mencapai pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik.peningkatan mutu pendidikan sebagai kebutuhan bangsa yang ingin maju untuk menunjang pembangunan disegala bidang, salah satunya di bidang bahasa.

Bahasa merupakan media komunikasi yang signifikan bagi manusia, karena dengan bahasa yang kita dapat menemukan informasi yang kita butuhkan, ditambah kita bisa menyampaikan ide melalui bahasa. Oleh karena itu, manusia harus mampu menguasai bahasa dan unsur-unsurnya seperti struktur, penggunaan untuk komunikasi yang tepat dll.

Pengajaran bahasa kedua bisa berupa bahasa nasional atau bahasa asing setelah bahasa ibu yang di terima pembelajar. Dalam pengajaran bahasa asing pembelajar harus mempelajari struktur bahasa yang berbeda-beda di setiap negara. Jika struktur bahasa pertama mirip dengan bahasa kedua, maka peserta didik tersebut akan lebih mudah mencernanya, oleh karena itu semakin besar perbedaan struktur bahasa antara bahasa pertama dan yang kedua, maka semakin besar pula usaha yang harus di miliki peserta didik tersebut. Dalam pembelajaran bahasa asing, perlu adanya usaha oleh pengajar untuk menunjang belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Iskandarwassid & Sunendar (2010, hlm. 89) “pengajaran bahasa kedua dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan sosiolinguistik. Masalah ini mungkin tidak terlalu berat kalau kebetulan bahasa kedua yang di pelajari itu masih tergolong bahasa serumpun tetapi akan merupakan masalah besar kalau bahasa kedua itu tidak serumpun dengan bahasa pertama.”

Melalui proses pembelajaran, peserta didik menerima pembelajaran yang terpolo melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut iskandarwassid dan

senendar (2011 : 242) program pengajaran berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut :

- a) Kemudahan berbicara
- b) Kejelasan
- c) Bertanggung jawab
- d) Membentuk pendengaran kritis
- e) Membentuk kebiasaan

Peserta didik dilatih dalam kegiatan berbicara, antara lain :

- Bermain peran
- Berbagi bentuk dikusi
- Wawancara
- Bercerita (pengalaman diri: pengalaman hidup, pengalaman membaca)
- Pidato
- Laporan lisan
- Membaca nyaring
- Merekam bicara
- Bermain drama

Pembelajaran bahasa Perancis di klasifikaikan dalam kelompok dan kegunaan tertentu bisa berupa bahasa untuk perkantoran, pemasaran, surat, dan juga perhotelan. Menurut Mangiante dalam Ginting (2005 : 1) *le français sur objectif spécifique (FOS) est une branche du français langue étrangère (FLE) avec ses propres spécificités en termes de diversité du public, des besoins spécifiques, la durée limitée de son apprentissage, l'évaluation de son apprentissage et*

la motivation professionnelle des apprenants. Cette branche est centrée sur l'apprenant qui est considéré comme le point de départ de toutes les activités pédagogiques.

Maksudnya FOS atau bahasa Perancis spesifik adalah cabang dari Perancis bahasa asing (*FLE*) dengan kekhususan tersendiri dalam hal keanekaragaman masyarakat, kebutuhan khusus, durasi terbatas pelatihan, evaluasi pembelajaran dan motivasi profesional peserta didik. Cabang ini adalah berpusat pada peserta didik, yang dianggap sebagai titik awal dari semua kegiatan pendidikan. Setiap bahasa memiliki kosakata spesifik, contohnya dalam bank informatika, kedokteran, kecantikan dan juga perhotelan dan restoran.

Perhotelan dan restoran membutuhkan komunikasi profesional di dalamnya, juga banyak di temukan istilah asing di dalam perhotelan dan restoran, terutama hotel kelas menengah atas. Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang di kelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum . (SK.Menhub. RI. No PM 10 / PW.391 dalam Sujatno 2008 : 27).

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang di organisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minum. Restoran ada yang terdapat di dalam suatu hotel, kantor maupun pabrik dan banyak juga yang berdiri sendiri di luar bangunan itu (Atmodjo 2005: 7).

Melalui proses pembelajaran, pembelajar akan menerima pembelajaran yang terpolola melalui keterampilan berbicara. Yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Yaitu suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan membuat suatu proyek simulasi masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa atau dengan suatu proyek sekolah. (Warsono dan Darsono 2012: 152)

Pembelajar akan membuat sebuah proyek atau dalam pembelajaran *L'hôtellerie et la restauration* pembelajar akan membuat dialog yang berisikan keadaan yang berada di hotel dan restoran, pembelajar memiliki peran dan profesi masing-masing atau kelompok.

Alasan mengapa memilih menggunakan metode ini karena pembelajaran *L'hotellerie et la restauration* membutuhkan pembelajaran yang dapat langsung di aplikasikan, dengan metode ini pembelajar akan membuat proyek simulasi di dunia perhotelan dan restoran yang nyata. Dengan penggunaan metode *project based learning* tersebut diharapkan dapat menstimulus pembelajar

untuk melahirkan kosakata-kosakata yang baru untuk menambah kemampuan komunikasi sehingga dapat memudahkan pembelajar dalam membuat proyek perhotelan dan restoran.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis Proyek, Sebuah Upaya Pengembangan Kompetensi Komunikatif Bagi Pembelajar Bahasa Jerman Di Indonesia oleh Iman Santoso.

Penerapan Model *Project-Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi oleh Hanung Setya Wibowo, Kartono, & M.Ismail Sriyanto.

Pengembangan Model *project-based learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Ponpes Modern di Malang Raya oleh *Suhartatik, adi*.

Oleh karena itu, sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, pengkaji tertarik untuk menulis mini mémoire yang berjudul: **Penggunaan Metode *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Français de *L'hôtellerie et La Restauration***

1.2 Identifikasi Masalah Kajian

- 1) Pembelajar kurang mengetahui peristilahan bahasa Perancis dalam dunia perhotelan dan restoran.
- 2) Pembelajar kurang memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara mengaplikasikan bahasa Perancis di dunia perhotelan dan restoran.

1.3 Rumusan Masalah Kajian

Bagaimana pengetahuan siswa mengenai peristilahan yang di gunakan di dunia perhotelan dan restoran menggunakan bahasa Perancis.

1.4 Tujuan Kajian

Memberikan kompetensi pembelajar dengan menggunakan metode *project based learning* untuk pmebelajaran bahasa Perancis perehotelan dan restoran.

1.5 Manfaat Kajian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat bagi pengkaji :

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan kajian yang bersifat eksperimental.

2) Manfaat bagi pengajar :

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih teknik pembelajaran bahasa Perancis, khususnya dalam pembelajaran l'Hôtellerie et la Restauration.

3) Manfaat bagi pembelajar:

- a. Siswa dapat termotivasi dalam mempelajari bahasa Perancis.
- b. Siswa menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Terutama siswa dapat berfikir saat ini juga untuk menemukan ide dalam dunia perhotelan dan restoran.
- c. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara di dunia perhotelan dan restoran.

2) Manfaat bagi pengkaji lain:

Sebagai masukan atau referensi bagi pengkaji yang akan mengkaji atau mengembangkan kajian menjadi penelitian.